

METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM TAFSIR AL-MISHBAH PERSPEKTIF MUHAMMAD QURAIH SHIHAB

Sudarno Shobron

Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-Mail: ss175@ums.ac.id

Moh. Abdul Kholiq Hasan

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta

E-Mail: hasanuniversitas@gmail.com

Hasan Kaprawi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Imam Syafii Jember Jawa Timur Indonesia

E-Mail: hasan.kapawi@gmail.com

Abstract: Educational methods have an important role in the education process, educators who are engaged in teaching and learning process, if want the goal can be achieved effectively and efficiently, then using appropriate methods in teaching and learning process in accordance with the material being taught and the ability of students. The Qur'an contains normative values of Islamic education, not least the method of Islamic education, because the style of language (uslub) and the expression (tadbir) contained in the Qur'an indicates that these verses contain educational methods with different styles and varieties. Objectives to be achieved in this research are: Describe the method of Islamic education in the Qur'an according to Muhammad Quraish Shihab in Tafsir al-Mishbah. This research is library research with qualitative research method, data analysis of researchers using data analysis techniques used in this study is deductive analysis, that is how to draw specific conclusions from things that are general. The sources of data taken consisted of Tafsir al-Mishbah and books relevant to this research. Sources of data are taken from Tafsir al-Mishbah and books relevant to this research. The results of the research can be concluded from several Islamic Educational Methods contained in al-qur'an, among others: (1) The command to ask the one who does not know something (the case) to another who knows more about the matter (the case), (2) Allah revealed the Qur'an which contains the story of the former to direct humanity to a better life, (3) Exemplary of the Prophet Muhammad saw. include matters relating to worship to Allah swt. as well as those relating to fellow human beings, (4) Ibrah taken from stories can explain religious issues, show truth and a straight path, and open the door of mercy for believers, (5) Advice calls on people to implement the Shari'ah that God established and to refrain from various things and deeds that Allah has forbidden, (6) Allah always accepts the repentance of his servant who repents to Allah and regrets his guilt, (7) a great reward is given to those who are patient toward disaster and anyone who is always grateful, that is a high position in the sight of Allah SWT. and they get forgiveness, (8) The Qur'an notices the wrongs of a person, especially Muslims to accept the Shari'a.

Keywords: method; islamic education; tafsir al-mishbah.

Abstrak: Metode pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, apabila menginginkan tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka menggunakan metode yang tepat dalam proses

belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Al-Qur'an memuat nilai-nilai normatif pendidikan Islam, tidak terkecuali metode pendidikan Islam, karena gaya bahasa (uslub) dan ungkapan (tadbir) yang terdapat dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa ayat-ayat itu mengandung metode pendidikan dengan corak dan ragam yang berbeda-beda Tujuan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan metode pendidikan Islam di dalam al-Qur'an menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research) dengan metode penelitian kualitatif. Untuk mengolah data, peneliti menggunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deduktif, yaitu cara menarik kesimpulan khusus dari hal-hal yang bersifat umum. Sumber data yang diambil terdiri dari Tafsir al-Mishbah dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan dari beberapa Metode Pendidikan Islam yang terdapat dalam al-qur'an, antara lain: (1) Perintah untuk bertanya bagi orang yang tidak tahu akan suatu hal (perkara) kepada orang lain yang lebih mengetahui akan hal (perkara) tersebut. (2) Allah menurunkan al-Qur'an yang bersisi tentang kisah kaum terdahulu untuk mengarahkan umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, (3) Keteladanan Nabi Muhammad saw. meliputi hal-hal yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah swt. maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. (4) Ibrah yang diambil dari kisah-kisah dapat menerangkan persoalan-persoalan agama, menunjukkan kepada kebenaran dan jalan yang lurus, dan membuka pintu rahmat bagi orang yang beriman. (5) Nasihat menyeru manusia agar melaksanakan syariat yang ditetapkan Allah dan mengekang diri dari berbagai hal dan perbuatan yang diharamkan Allah swt. (6). Allah senantiasa menerima taubat hambanya yang bertaubat kepada-Nya dan menyesali akan kesalahannya, (7) Akan ada pahala yang besar bagi siapa saja yang bersabar terhadap bencana dan siapa saja yang selalu bersyukur, yaitu kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT. dan mereka memperoleh ampunan, (8) Al-Qur'an memperhatikan kesiapan seseorang, khususnya umat Islam untuk menerima syariat.

Kata kunci: metode; pendidikan islam; tafsir al-mishbah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tuntunan kepada anak-anak didik, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Maksud dari konsepsi tersebut adalah, untuk mewujudkan masyarakat tertib, damai, berkeadilan sosial, mampu menyelamatkan dan membahagiakan manusia untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya. Konsep pendidikan tersebut meskipun bertujuan untuk memberi tuntunan atau bimbingan ke arah kebaikan dan kebahagiaan, namun jika ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam, terdapat ketidaksesuaian. Hal ini dapat dilihat pada konsepsi yang tidak menekankan pada aspek *ubudiyah* dan tauhid. Sedangkan dalam pendidikan Islam, tuntunan ke arah

tertib, damai, dan kebahagiaan setinggi-tingginya itu tidak boleh lepas dari nilai-nilai ibadah dan keimanan kepada Allah Swt, agar bahagia dunia dan akhirat.¹

Hakikat pendidikan Islam adalah upaya sadar dari manusia untuk meningkatkan kualitas seutuhnya, seimbang antara jasmani dan rohani yang berbudi pekerti luhur, terampil, cerdas, dan bertanggung jawab kepada Islam, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan juga berperan untuk mengembangkan segala potensi pada tiap individu baik yang berupa potensi kognitif, potensi afektif, dan potensi psikomotorik, yang semua potensi tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam menunjang tarbiyah

1 Muthoifin. *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 2, nomor 2. (2013). hal. 104

Islam dan dalam pelaksanaan tugas sebagai *khalifah*,² dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan mampu melaksanakan fungsinya sebagai hamba dan *khalifah* Allah, guna membangun dunia dengan konsep yang ditetapkan Allah, dengan kata yang singkat dan sering digunakan oleh al-Qur'an yaitu untuk bertaqwa kepada-Nya.³

Apabila diperhatikan dalam proses perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan Islam ialah masalah metode mengajar atau mendidik agama. Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen lain; dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain.⁴

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, apabila menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak mencukupi, ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.⁵

Akibat dari masalah metode yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka ketercapaian tujuan pendidikan menjadi terlewatkan, dalam konteks seperti itu, ada ungkapan yang

menyebutkan bahwa *at-thariqah ahammu min al-madda* (metode lebih utama dari materi). Ungkapan ini menjelaskan bahwa metode pendidikan Islam berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan di atas (*at-thariqah ahammu min al-madda*), karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.⁷ Peran dan strategi tersebut memerlukan adanya pengembangan dan peningkatan metode pelaksanaannya serta selalu berpegang pada nilai-nilai normatif agama (al-Qur'an dan Hadist), sehingga ia tetap memainkan peranan tersebut, serta mampu memberikan alternatif solusi dari berbagai problema yang dihadapi umat manusia, baik secara individu maupun masyarakat.⁸

Pendidikan Islam saat ini sedang dihadapkan pada berbagai persoalan perkembangan, baik menyangkut aspek teoritis, metodologis maupun politis yang terjadi. Oleh sebab itu, praktisi pendidikan Islam dituntut untuk mampu merumuskan format dan strategi pengembangan yang tepat bagi pendidikan Islam. Persoalan yang selalu dialami Pendidikan Islam sampai sekarang ini, salah satunya adalah metode pengajaran yang statis dan kaku (metode pendidikan Islam didominasi dengan metode ceramah).⁹

Al-Qur'an memuat nilai-nilai normatif pendidikan Islam, tidak terkecuali metode

2 Yunus Haris Syam, *Cara Mendidik Generasi Islam*, (Yogyakarta: Media Jenius Lokal, 2004), hlm. 10-11.

3 M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Edisi Baru, Cetakan I.* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 93.

4 Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama. Cetakan VIII.* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 79.

5 Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 107..

6 Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: PT. AK Group dan Indra Bunga, 1995), hlm. 7.

7 Anwar Qamari, *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta: (UHAMKA Press, 2003). hlm. 42.

8 Fauziah, *Pendidikan Islam Memasuki Millennium Ketiga Dalam Serba Serbi Keberislaman di Indonesia. Cetakan I.* (Pontianak: Raimo Grafika, 2011), hlm. 211

9 Armain Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Cetakan I.* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 218.

pendidikan Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Fadhil al-Jamaly, bahwa gaya bahasa (*uslub*) dan ungkapan (*tadbir*) yang terdapat dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa ayat-ayat itu mengandung metode pendidikan dengan corak dan ragam yang berbeda-beda sesuai dengan waktu dan tempat serta sasaran (*khitab*) yang dihadapi. Armai Arif secara lebih tegas mengatakan bahwa metode pendidikan Islam dan penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan pendidikan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.¹⁰

Usaha untuk mengungkap metode pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an bisa dilakukan dengan mengkaji beberapa buku hasil karya M. Quraish Shihab terutama Tafsir al-Mishbah, bahasa-bahasa M. Quraish Shihab yang mudah dipahami memudahkan pembaca untuk memahaminya dan pemikiran-pemikiran M. Quraish Shihab selalu dikaitkan dengan perubahan zaman sehingga sampai kapanpun pemikiran-pemikirannya selalu menarik untuk dibaca.

Tafsir Al-Mishbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab berjumlah XV volume, mencakup keseluruhan isi al-Qur'an sebanyak 30 juz. Kitab ini pertama kali diterbitkan oleh Penerbit Lentera Hati, Jakarta, pada 2000. Kemudian dicetak lagi untuk kedua kalinya pada 2004.¹¹ Warna keindonesiaan yang ditampilkan oleh penulis menjadikan penafsirannya menarik dan khas, serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah SWT.¹²

10 *Ibid*, hlm. 41.

11 Mahfudz Masduki, *Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amtsal Al-qur'an. Cetakan I.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.20.

12 Nina Aminah, *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Qur'an. Cetakan I.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 94-95.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yaitu penelitian yang tidak memerlukan perhitungan. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian Kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.¹³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana (*discourse analysis*). Analisis wacana merupakan salah satu cara mempelajari pesan. Selain itu dapat membedakan muatan teks yang bersifat nyata (*manifest*), ia juga dapat memfokuskan pada pesan yang tersembunyi (*laten*). Titik perhatian bukan hanya pada pesan (*massage*) tetapi juga makna yang laten.¹⁴

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primernya adalah Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, karangan M. Quraish Shihab yang diterbitkan oleh Lentera Hati tahun 2002 Sedangkan sumber skunder adalah buku-buku atau hasil penelitian lain yang terkait dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan juga jurnal publikasi yang telah diterbitkan.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yang berupa konfirmabilitas (*confirmability*) yaitu data yang diperoleh

13 Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 95.

14 Muhammad Muštari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hlm. 78.

dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas.¹⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deduktif, yaitu cara menarik kesimpulan khusus dari hal-hal yang bersifat umum, proses ini disebut deduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa metode pendidikan di dalam al-Qur'an yang dianggap penting dan menonjol, diantaranya:

1. Metode Dialog Qur'ani

Dialog dalam al-Qur'an adalah segala bentuk dialog yang disajikan di dalam al-Qur'an, baik dialog Allah dengan para malaikat, dengan para rasul, dengan makhluk lainnya, maupun dialog antara manusia dengan sesamanya. Berikut ini adalah beberapa contoh dialog yang terdapat di dalam al-Qur'an:

Dialog Allah dengan para malaikat dalam penciptaan Adam.

Hal ini terdapat dalam Surat al-Baqarah ayat 30:

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁶

Dialog Allah dengan manusia di akhirat.

Hal ini sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Mukminun ayat 112-114, Allah berfirman:

Artinya: "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?" Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, Maka Tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung." Allah berfirman: "Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu Sesungguhnya mengetahui."¹⁷

Berdasarkan pembicaraan/dialog yang terjadi antara Allah dan para malaikat dan antara Allah dengan kaum musyrikin dan pendurhaka di akhirat nanti, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pendidikan Islam yang terdapat dalam metode dialog tersebut, antara lain;

- a. Perintah untuk bertanya bagi orang yang tidak tahu akan suatu hal (perkara) kepada orang lain yang lebih mengetahui akan hal (perkara) tersebut.

Islam merupakan agama yang paling sempurna dalam memperhatikan seluruh sisi kehidupan manusia di dunia, oleh sebab itu Allah memerintahkan kepada umat Islam agar bertanya kepada ahlinya jika tidak mengetahui sesuatu perkara, sebagai mana firman-Nya dalam surat al-Nahl ayat 43:

Artinya: "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui."¹⁸

Ayat tersebut berlaku umum untuk semua segala urusan, baik urusan yang berhubungan dengan agama, maupun urusan dunia, apabila pertanyaan yang berhubungan dengan urusan agama, maka ditanyakan kepada ulama (orang yang memiliki ilmu dalam hal agama), sedangkan

15 Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan I, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 167.

16 Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 6

17 *Ibid.* hlm. 349

18 Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 272

urusan dunia ditanyakan kepada ahlinya.

- b. Allah memberikan keutamaan kepada orang yang berilmu sebagai rujukan bertanya orang yang tidak tahu

Ahlul ilmi (Ulama) merupakan pewaris para Nabi, sehingga memiliki kedudukan yang tinggi di tengah umat Islam. Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan kedudukan para ulama, baik secara tegas maupun secara tersirat, diantaranya adalah firman Allah swt. dalam surat al-Mujadalah ayat 11;

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".¹⁹

- c. Tidak boleh menghardik orang yang bertanya akan suatu hal (perkara) atas ketidaktahuannya dan memberikan jawaban atas pertanyaan dengan lemah-lembut Berdasarkan dialog yang terdapat pada ayat di atas mengajarkan kepada kita bahwa salah satu aspek yang penting saat kita hidup bermasyarakat dengan baik adalah saling menghargai dan menghormati sesama manusia. Hal yang terpenting dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari yaitu saling bertegur sapa, saling membantu, bertanya akan suatu hal yang tidak diketahui agar tidak terjadi kesalah pahaman, dan berbicara lemah-lembut ketika ditanya dan menjawab pertanyaan orang lain.

2. Metode Kisah Qur'ani

Kisah-kisah sebagai metode pendidikan ternyata memiliki daya tarik yang dapat

menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah tersebut, dan menyadari pengaruhnya yang sangat besar. Sebagai contoh, dalam surat al-Qashash ayat 76, Allah memberi pelajaran contoh orang yang tercela:

Artinya: "Sesungguhnya Qarun adalah Termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."²⁰

Ayat lain yang mengandung kisah Qur'ani terdapat dalam Surat al-A'raf Ayat 176:

Artinya: "Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir".²¹

Ayat di atas merupakan contoh dari ayat al-Qur'an yang berisi tentang kisah, pendidik dapat menggali hikmah dibalik kisah tersebut dan menyampaikannya kepada peserta didik, dan kisah-kisah di atas merupakan contoh metode pendidikan Allah melalui kisah al-Qur'an, dari paparan penafsiran di atas, dapat kita tarik esensinya sebagai berikut:

- a. Allah menurunkan al-Qur'an

20 Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 394

21 *Ibid.* hlm. 173

19 *Ibid.* hlm. 543

yang bersisi tentang kisah kaum terdahulu untuk mengarahkan umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik

- b. Banyak kisah dalam al-Qur'an digambarkan dengan perumpamaan-perumpamaan yang bertujuan agar kita berpikir dan mengambil pelajaran dari kisah tersebut
- c. Cerita pada al-Qur'an Semua cerita yang terkandung di dalamnya adalah fakta rill, bukan dongeng yang palsu dan dibuat-buat.

3. Metode Teladan

Segala tingkah laku dan perbuatan sangat mudah ditiru oleh seseorang, oleh karena itu pendidikan yang baik harus memberikan contoh yang baik agar mudah ditiru apa-apa yang akan dilakukan, di dalam agama Islam tingkah laku dan perbuatan nabi Muhammad saw. merupakan contoh yang baik, sebagaimana di jelaskan dalam surat al-Ahzab ayat 21, Allah menyatakan bahwa:

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada rasulullah suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat, serta yang berdzikir kepada Allah dengan banyak".*²²

Ada beberap kesimpulan yang terdapat dalam ayat di atas tentang metode keteladanan, antara lain:

- a. Nabi Muhammad saw. merupakan teladan yang harus diikuti oleh seluruh manusia, khususnya umat Islam
- b. Keteladanan Nabi Muhammad saw. meliputi hal-hal yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah swt. maupun yang berhubungan dengan sesama manusia.
- c. Teladan Nabi Muhammad berupa perbuatan dan tindak tanduk beliau dapat menjadi landasan

atau dalil dalam menetapkan suatu perkara

4. Metode Ibrah dan Maui'zhah

Ibrah dijadikan sebagai metode pendidikan, seperti terdapat di dalam al-Qur'an, antara lain:

- a. Surat Yusuf ayat 111:

Artinya: *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."*²³

- b. Surat al-Hasyr ayat 2:

Artinya: *"Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama, kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan merekapun yakin, bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Allah; Maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. dan Allah melemparkan ketakutan dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (Kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, Hai orang-orang yang mempunyai wawasan."*²⁴

Berdasarkan tafsir dari beberapa ayat di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan metode *ibrah*, antara lain;

- a. Allah swt. memerintahkan kepada umat manusia, terkhusus umat Islam agar mengambil *ibrah* dari

22 *Ibid.* hlm. 420

23 Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 248

24 *Ibid.* hlm. 545

kisah-kisah yang terdapat di dalam al-Qur'an

- b. *Ibrah* yang diambil dari kisah-kisah dapat menerangi orang-orang yang berakal dan menyadari bahwa al-Qur'an itu benar
- c. *Ibrah* yang diambil dari kisah-kisah dapat menerangkan persoalan-persoalan agama, menunjukkan kepada kebenaran dan jalan yang lurus, dan membuka pintu rahmat bagi orang yang beriman.

Mau'izhah dijadikan sebagai metode pendidikan, seperti terdapat di dalam al-Qur'an, antara lain:

- 1) Surat an-Nahl ayat 125:
Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik".²⁵
- 2) Surah al-Ankabut ayat 64:
Artinya: "Dan tidaklah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui."²⁶
- 3) Surat al-A'laa ayat 9:
Artinya: "Oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat".²⁷

Berdasarkan beberapa tafsiran ayat di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan dalam metode mau'izhah, antara lain:

- 1) Nasihat yang diberikan kepada orang lain dapat bermanfaat bagi para pendengarnya
- 2) Nasihat menyeru manusia agar melaksanakan syariat yang ditetapkan Allah dan mengekang diri dari

berbagai hal dan perbuatan yang diharamkan Allah swt.

5. Metode *Tarhib* dan *Targhib*

Ayat-ayat yang berkenaan dengan hukuman, antara lain terdapat pada:

- a. Surat al-Fath ayat 16:
Artinya: "dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih".²⁸
- b. Surat al-Maidah ayat 38:
Artinya: "Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana)".²⁹
- c. Surat At-Taubah ayat 74:
Artinya: "Dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat".³⁰

Berdasarkan penafsiran ayat-ayat tentang hukuman yang dalam al-Qur'an biasanya dikenal dengan nama *azab* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

- a. Balasan dari Allah kepada siapa saja yang taat kepada-Nya dan kepada nabi-Nya yaitu kemuliaan di dunia dan pahala yang besar di akhirat nanti
- b. Hukuman diberikan kepada seseorang karena telah/sering melakukan kesalahan maupun melanggar ketaatan yang semestinya ditunjukkan kepada Allah
- c. Allah senantiasa menerima taubat hambanya yang bertaubat kepada-Nya dan menyesali akan kesalahannya

25 Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 281

26 *Ibid.* hlm. 404

27 *Ibid.* hlm. 591

28 Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 531

29 *Ibid.* hlm. 108

30 *Ibid.* hlm. 199

- d. Allah akan memberikan siksaan kepada siapa saja yang berpaling dari keimanan dengan berbagai macam cobaan di dunia dan neraka *jahanam* di akhirat kelak

Adapun beberapa contoh ayat yang berhubungan dengan metode *tahrib* antara lain terdapat pada:

- a. Surat Hud ayat 11:
Artinya: "*Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar.*"³¹
- b. Surat ar-Rahman ayat 46:
Artinya: "*Dan Bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga*".³²

Berdasarkan penafsiran ayat-ayat tentang ganjaran yang dalam al-Qur'an disebut dengan kata *ajrun* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

- a. Akan ada pahala yang besar bagi siapa saja yang bersabar terhadap bencana dan siapa saja yang selalu bersyukur, yaitu kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT. dan mereka memperoleh ampunan
- b. Tersedia dua surga yang sangat indah bagi siapa yang takut akan kuasa dan keagungan tuhan sehingga mendorongnya untuk beramal shalih

6. Metode Pembiasaan

Contoh dalam al-Qur'an yang merubah kebiasaan meminum *khamar* dengan beberapa tahapan:

- a. Al-Qur'an memulai dengan menyatakan bahwa hal itu (meminum *khamar*) merupakan kebiasaan orang-orang kafir Qurasyi, dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 67:
Artinya: "*Dan dari buah korma dan*

anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan."³³

- b. Dilanjutkan dengan menyatakan bahwa *khamar* itu ada unsur dosa dan manfaatnya, namun unsur dosa lebih besar dari unsur manfaatnya, dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 219:
Artinya: "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya"*".³⁴
- c. Dilanjutkan dengan larangan mengerjakan shalat dalam keadaan mabuk, dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 43:
Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan*".³⁵
- d. Kemudian memerintahkan untuk menjauhi minuman *khamar*, dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 90:
Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*".³⁶

Ayat-ayat diatas merupakan tahapan yang ditempuh al-Qur'an dalam mengharamkan minuman keras. Al-Qur'an memang menempuh pentahapan dalam menetapkan hukuman-

31 Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 222

32 *Ibid.* hlm. 533

33 *Ibid.* hlm. 247

34 Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm.. 34

35 *Ibid.* hlm. 58

36 *Ibid.* hlm. 123

hukumannya yang berkaitan dengan tuntutan dan larangan mengerjakan sesuatu, berbeda dengan tuntutan dan larangan yang berkaitan dengan akidah/kepercayaan. Ada beberapa hal penting tentang pengharaman *khamar* yang berhubungan dengan metode pendidikan Islam, khususnya metode pembiasaan;

- 1) Al-Qur'an memperhatikan kesiapan seseorang, khususnya umat Islam untuk menerima syariat
- 2) Al-Qur'an memperhatikan waktu yang tepat untuk menetapkan suatu syariat

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya tentang Metode Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada beberapa metode pendidikan di dalam al-Qur'an yang dianggap penting dan menonjol, diantaranya: Metode Dialog Qur'ani, Metode Kisah Qur'ani, Metode Teladan, Metode *Ibroh* dan *Maui'zhah*, Metode *Tarhib* dan *Tarhib*, dan Metode Pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Nina. (2013). *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Qur'an*. Cetakan I. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arham bin Ahmad Yasin. (2015). *Mushaf Al-Qur'an Ash-Shahib*. Jakarta: Hilal Media.
- Arief, Armain. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cetakan I. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Fathoni. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah. (2001). *Pendidikan Islam Memasuki Millennium Ketiga Dalam Serba Serbi Keberislaman di Indonesia*. Cetakan I. Pontianak: Raimo Grafika.
- Masduki, Mahfudz. (2012). *Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amtsal Al-qur'an*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Muhammad. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Muthoifin. 2013. Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 2, nomor 2.
- Qamari, Anwar. (2003). *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitati*. Cetakan I. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Muhammad Quraish. (2003). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Quraish Shihab*. (2002). *Tafsir Al-Misbah (Kesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. (2003). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- _____. (2013) *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Edisi Baru, Cetakan I. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Syam, Yunus Haris. (2004). *Cara Mendidik Generasi Islam*. Yogyakarta: Media Jenius Lokal.
- Zuhairini, dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cetakan VIII. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zein, (1995). *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: PT. AK Group dan Indra Bunga.